

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Indah Khairunisa¹, Hichmaed Tachta Hinggo², Dwi Dewisri Kinasih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: indahkhaa@gmail.com

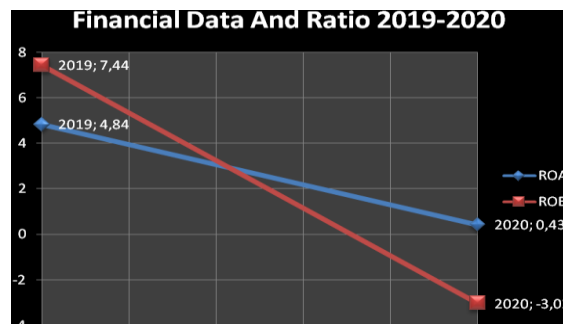
Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan persentase kinerja keuangan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang menjadi penanda masih buruknya kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur. Untuk menerapkan kinerja perusahaan yang baik maka dibutuhkan penerapan *corporate governance* yang baik pula. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur dengan total sampel periode 2016-2020 adalah sebanyak 195. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses di www.idx.co.id. variabel dependen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit serta ROA dan ROE sebagai variabel independennya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program WarpPLS 7.0. Hasil analisis menggunakan WarpPls menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Komite audit, ROA, ROE.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari kebijakan manajemen perusahaan. Kinerja perusahaan juga akan memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan agar dapat memberikan keuntungan dari ekuitas, maupun hutang. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana kepercayaan investor kepada perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang baik dan aman sehingga diharapkan dapat memberikan *return* yang baik juga. Selain itu pula kesejahteraan pemegang saham juga dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik (Sari et al., 2016).



Gambar 1 Financial data and ratio 2019-2020

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah sendiri)

Sesuai dari gambar 1 terdapat nilai ROA, dan ROE yang menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan selama ini. Namun dari data diatas dapat dilihat nilai ROA, dan ROE mengalami penurunan yang menjadi penanda bahwa kinerja perusahaan pada sektor manufaktur tahun 2019-2020 masih buruk. Pada tahun 2020 perusahaan Astra International Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 14 Triliun pada periode Januari-September 2020. Realisasi tersebut turun 12 persen dibanding periode yang sama pada tahun 2019 yang mencapai Rp 15,87 Triliun. Kasus ini menjadi salah satu dampak dari penurunan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mengalami penurunan laba (Ramli, 2020).

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Dari analisis rasionya akan didapatkan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini digunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE), serta *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik (Irsadunas et al., 2016).

Kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan *Corporate Governance*. *Corporate Governance* adalah sistem atau proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) di perusahaan, seperti pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan (Herdjiono dan Sari, 2017). Kebutuhan mengenai *Good Corporate Governance* ini berawal dari adanya *principal agency theory* untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agennya*. Konflik yang muncul akibat kepentingan yang berbeda harus dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian kepada kedua belah pihak (Fitriyani et al., 2016).

Untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* yang akan memperbaiki kinerja perusahaan, maka perusahaan membutuhkan pihak untuk memantau kebijakan direksi, maka dari itu dibutuhkan dewan komisi independen, dewan direksi serta komite audit, untuk membantu menerapkan *Good Corporate Governance*. Pada penelitian ini akan digunakan 3 indikator tersebut sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Indriati, 2018). Ukuran dewan akan meningkat seiring dengan besarnya kebutuhan dan semakin efektif pada hubungan eksternal. Oleh karena itu ukuran dewan direksi berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah, 2020). Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga

terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (Sa'adah, 2020).

Dalam kaitannya antara *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan adalah dari ketiga indikator yang disebutkan diatas maka akan membantu dalam mengurangi *earnings management* yaitu mengintervensi laporan keuangan dan transaksi internal untuk membuat perubahan yang diperlukan baik untuk menyesatkan pemegang saham dalam kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, atau untuk mempengaruhi keluaran kontrak yang didasarkan pada hasil keuangan tingkat perusahaan (Kliestik et al., 2020).

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Herdjiono dan Sari (2017) Teori keagenan adalah suatu kondisi yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana manajemen sebagai pelaksana atau agen dan pemilik modal (pemilik) sebagai prinsipal, sepakat untuk membuat kontrak kerjasama. Kontrak kemitraan ini berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepuasan pemilik yang sebesar-besarnya seperti tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory yaitu adanya asimetri informasi yang diperoleh para pemegang saham dan manajer. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan agen terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini diketahui sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Anugrah dan Zulfiati, 2020).

Kinerja Perusahaan

Menurut Masjid et al. (2015) kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering ditonjolkan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan kekayaan perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri atau dari modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan (Rosikah et al, 2018).

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Rosikah et al, 2018).

Corporate Governance

Corporate Governance berkaitan dengan cara dan cara hukum di mana sumber daya keuangan yang tersedia untuk suatu organisasi digunakan secara bijaksana untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan dari suatu organisasi menurut Williams Omokhudul et al.

(2016), serta merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, yang mencakup berbagai hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, investor dan orang-orang yang memiliki peran penting dalam perusahaan (Prabowo et al., 2018).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal ini, didalam perusahaan Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang dimana jumlah komisaris independennya paling sedikit adalah 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (OJK, 2017).

Dewan Direksi

Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama dalam menjalankan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Menurut Sari et al. (2016) dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang.

Komite Audit

Komite audit membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya. Dalam kapasitasnya, komite audit bertanggung jawab untuk membuka dan menjaga komunikasi antara komite audit dengan direksi, unit audit internal, dewan komisaris, manajer keuangan dan akuntan independen. Komite juga membuat rekomendasi untuk suatu tindakan kepada seluruh direksi, dengan kata lain menyimpan sejumlah tanggung jawab untuk mengambil keputusan (Lutfiyana, 2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan

Semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka dapat memenuhi peran dalam mengawasi dan mengontrol tindakan para direktur eksekutif. Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Maka dari itu dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2018) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al. (2018) yang menyatakan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka komposisi pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing dewan komisaris semakin meningkat, sehingga pengawasan terhadap perusahaan semakin baik dan dapat meminimalisir berbagai bentuk pelanggaran atau kecurangan terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh positif Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

H₂ : Diduga terdapat pengaruh positif Dewan Komisaris Independen terhadap ROE

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan adanya dewan direksi ini maka akan besar pula peran pengendalian terhadap pengelolaan sumber daya manusia dan dana dari investor. Dewan direksi akan menentukan arah kebijakan dan strategi dari sumber daya manusia serta keuangan baik jangka pendek, maupun jangka panjang. Dengan adanya dewan direksi maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Anugrah dan Zulfiati (2020) ukuran dewan direksi perusahaan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paha dan Yulianto (2018) yang menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini didapatkan karena direksi mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam kegiatan perusahaan, dimana direksi harus mampu mengelola aset perusahaan, mampu mengambil kebijakan berdasarkan data yang lengkap, serta memastikan integritas akuntansi korporasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua adalah:

H₃ : Diduga terdapat pengaruh positif Dewan Direksi terhadap ROA

H₄ : Diduga terdapat pengaruh positif Dewan Direksi terhadap ROE

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi yang telah dilakukan oleh manajemen. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2018) yaitu komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al. (2019) yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan karena keberadaan komite audit sangat diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk melakukan tindak manipulasi data yang kaitannya dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat memaksimalkan kinerja yang menjadi tanggung jawab direksi dan jajarannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga adalah:

H₅ : Diduga ada pengaruh positif Komite Audit terhadap ROA

H₆ : Diduga ada pengaruh positif Komite Audit terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan proses statistik atau dengan cara lain yaitu pengukuran (Anugrah dan Zulfiati, 2020). Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya (Abdullah, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 39 perusahaan dengan total sampel 195. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2016-2020.
2. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang listing selama periode penelitian tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian tahun 2016-2020.
5. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model

Tabel 1 Validitas konvergen

	DKI	DD	KA	ROA	ROE	SE	P value
DKI 2016	(0.371)	0.19	0.097	-0.872	1.137	0.136	0.005
DKI 2017	(0.913)	0.114	-0.102	0	-0.046	0.108	<0.001
DKI 2018	(0.901)	0.13	0.021	0.536	-0.458	0.108	<0.001
DKI 2019	(0.843)	-0.194	0.084	0.442	-0.331	0.111	<0.001
DKI 2020	(0.76)	-0.169	-0.042	-0.698	0.41	0.115	<0.001
DD 2016	-0.072	(0.978)	-0.036	0.103	-0.073	0.105	<0.001
DD 2017	-0.104	(0.977)	-0.039	0.126	-0.091	0.105	<0.001
DD 2018	-0.014	(0.977)	0.003	-0.016	0.057	0.105	<0.001
DD 2019	0.108	(0.966)	0.038	0.05	-0.028	0.105	<0.001
DD 2020	0.086	(0.947)	0.035	-0.271	0.139	0.106	<0.001
KA 2016	-0.213	0.123	(0.717)	-0.15	0.289	0.117	<0.001
KA 2017	-0.055	-0.134	(0.883)	0.579	-0.57	0.109	<0.001
KA 2018	0.072	-0.067	(0.839)	0.311	-0.395	0.111	<0.001
KA 2019	0.061	-0.057	(0.94)	-0.141	0.099	0.106	<0.001
KA 2020	0.106	0.178	(0.787)	-0.677	0.68	0.114	<0.001
ROA 2016	-0.005	0.066	0	(0.971)	0.188	0.105	<0.001
ROA 2017	0.01	0.045	0.003	(0.974)	0.451	0.105	<0.001
ROA 2018	-0.207	-0.041	0.028	(0.64)	-1.060	0.121	<0.001
ROA 2019	0.097	-0.025	-0.076	(0.934)	0.305	0.107	<0.001
ROA 2020	0.264	-0.412	0.36	(0.142)	-1.612	0.151	0.176
ROE 2016	0.012	0.032	0	-0.414	(0.976)	0.105	<0.001
ROE 2017	0.009	0.027	0.002	-0.341	(0.982)	0.104	<0.001
ROE 2018	-0.195	-0.037	0.024	1.243	(0.683)	0.119	<0.001
ROE 2019	0.088	0.011	-0.061	-0.289	(0.96)	0.105	<0.001
ROE 2020	0.263	-0.4	0.365	1.554	(0.108)	0.153	0.242

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat nilai *loading factor* yaitu angka yang berada didalam tanda kurung berada pada nilai diatas 0,30 yang menandakan bahwa data ini memenuhi kriteria untuk validitas konvergen. Untuk penilaian validitas diskriminasi keseluruhan indikator dapat dilihat dengan membandingkan nilai *square root average variance extracted* (AVE) setiap variable laten dengan korelasi antar variabel laten bersangkutan dengan variabel laten lainnya, jika *square root average variance extracted* (AVE) lebih tinggi maka dikatakan memiliki variabel diskriminan yang baik.

Tabel 1 Validitas Diskriminan

	DKI	DD	KA	ROA	ROE
DKI	(0.784)	-0.105	-0.064	0.384	0.328

	DKI	DD	KA	ROA	ROE
DD	-0.105	(0.969)	0.184	-0.13	-0.156
KA	-0.064	0.184	(0.837)	-0.074	-0.051
ROA	0.384	-0.13	-0.074	(0.799)	0.915
ROE	0.328	-0.156	-0.051	0.915	(0.814)

Sumber : Data diolah sendiri tahun 2022

Pada tabel 2 diatas menunjukkan data AVE berada pada angka 0,784; 0,969; 0,837; 0,799; 0,814 dimana angka-angka tersebut lebih besar daripada variabel laten lainnya, yang berarti data yang digunakan memiliki variabel diskriminan yang baik.

Secara keseluruhan indikator yang digunakan dalam mengukur pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan diskriminan sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk analisis serta pengujian hipotesis.

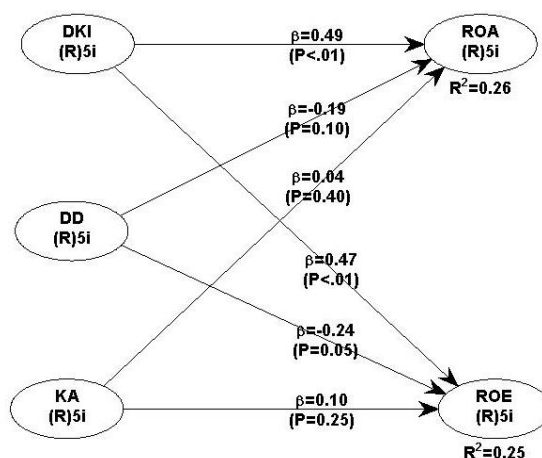
Tabel 3 Hasil Perhitungan Reliabilitas

	DKI	DD	KA	ROA	ROE
R-square				0.262	0.249
Cronbach's alpha	0.882	0.984	0.890	0.808	0.821
Composite reliab.	0.882	0.987	0.920	0.881	0.891

Sumber : data diolah sendiri tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *cronbach's alpha* menunjukkan masing-masing nilai variabel diatas 0,7 begitu pula dengan nilai *composite reliability* berada pada angka diatas 0,7. Dari nilai yang terlihat, menunjukkan bahwa tingkat kelayakan pada setiap variabel yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi hingga sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen terpenuhi.

Uji Inner Model



Gambar 2 Model Struktural

Sumber : Data diolah sendiri tahun 2022

Dapat dilihat bahwa nilai R-square pada ROA menunjukkan bahwa pengaruh variable dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap ROA adalah sebesar 0,26 atau 26% dan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk nilai R-square pada ROE menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap ROE adalah sebesar 0,25 atau 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa model tersebut moderate karena mendekati nilai R-Square sebesar 0,33.

Tabel 4 Model Fit

Uji Parameter	Nilai	Batasan	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	0.254, P = 0.021	P < 0.05	Model Fit
Average R-squared (ARS)	0.255, P = 0.021	P < 0.05	Model Fit
Average adjusted R-squared (AARS)	0.192, P = 0.050	P < 0.05	Model Fit
Average block VIF (AVIF)	1.1	Acceptable if < 5, Ideally < 3.3	Model Fit
Average full collinearity VIF (AFVIF)	3.2	Acceptable if < 5, Ideally < 3.3	Model Fit
Tenenhaus GoF (GoF)	0.4	Besar > 0.36	Model Fit
Symson's paradox ratio (SPR)	0.7	Acceptable if > 0.7, Ideal = 1	Model Fit
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.0	Acceptable if > 0.9, Ideal = 1	Model Fit
Statistical suppression ratio (SSR)	1.0	Acceptable if > 0.7	Model Fit
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.0	Acceptable if > 0.7	Model Fit

Sumber : Data diolah sendiri tahun 2022

Dari hasil pengukuran terhadap nilai *Goodness of fit* didapatkan hasil nilai *Average Path Coefficient* ($P=0,021$), *Average R-squared* ($P=0,021$), *Average adjusted R-squared* ($P=0,050$) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini layak. Selanjutnya, *Average block VIF* (1,1) dan *Average full collinearity VIF* (3,2) menunjukkan skor kurang dari 3,3 yang berarti model penelitian ini juga layak. Lalu skor *Tenenhaus GoF* (0,4) menunjukkan skor lebih besar dari 0,36 berarti model ini tetap masih layak. Hasil *Symson's paradox ratio* (0,7), *R-squared contribution ratio* (1,0), *Statistical suppression ratio* (1,0) dan *Nonlinear bivariate causality direction ratio* (1,0) yang mengidentifikasi bahwa model penelitian ini layak.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Estimasi Koefisien Persamaan

Pengaruh	Koefisien	Signifikansi	Simpulan
DKI terhadap ROA	0.485	<0.001	Diterima
DD terhadap ROA	-0.190	0.102	Ditolak
KA terhadap ROA	0.040	0.401	Ditolak
DKI terhadap ROE	0.465	<0.001	Diterima
DD terhadap ROE	-0.238	0.053	Ditolak
KA terhadap ROE	0.104	0.250	Ditolak

Sumber : Data diolah sendiri tahun 2022

Hasil pengujian menunjukkan bahwa :

1. **H₁** yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan cukup bukti untuk diterima. Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, dengan nilai estimasi koefisien variabel dewan komisaris independen yang dihasilkan sebesar 0,485 dengan tingkat signifikan sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil daripada tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,050.
2. **H₂** yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROE, menunjukkan cukup bukti untuk diterima. Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, dengan nilai estimasi koefisien variabel dewan komisaris independen yang dihasilkan sebesar 0,465 dengan tingkat signifikan sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil daripada tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,050.
3. **H₃** yang menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan tidak cukup bukti untuk diterima. Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, dengan nilai estimasi koefisien variabel dewan direksi yang dihasilkan sebesar -0,190 dengan tingkat signifikan sebesar 0,102 yang berarti lebih besar daripada tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,050.
4. **H₄** yang menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap ROE, menunjukkan tidak cukup bukti untuk diterima. Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, dengan nilai estimasi koefisien variabel dewan direksi yang dihasilkan sebesar -0,238 dengan tingkat signifikan sebesar 0,053 yang berarti lebih besar daripada tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,050.
5. **H₅** yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan tidak cukup bukti untuk diterima. Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, dengan nilai

estimasi koefisien variabel komite audit yang dihasilkan sebesar 0,040 dengan tingkat signifikan sebesar 0,401 yang berarti lebih besar daripada tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,050.

6. **H₆** yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap ROE, menunjukkan tidak cukup bukti untuk diterima. Hal ini sesuai dengan model persamaan struktural, dengan nilai estimasi koefisien variabel komite audit yang dihasilkan sebesar 0,104 dengan tingkat signifikan sebesar 0,250 yang berarti lebih besar daripada tingkat penerimaan signifikansi sebesar 0,050.

Tabel 6 Ringkasan hasil uji hipotesis

No		Pengaruh	Koefisien	Signifikansi	Simpulan
1	H ₁	DKI terhadap ROA	Positif	$p < 5\%$	Diterima
2	H ₂	DKI terhadap ROE	Positif	$p < 5\%$	Diterima
3	H ₃	DD terhadap ROA	Negatif	$p > 5\%$	Ditolak
4	H ₄	DD terhadap ROE	Negatif	$p > 5\%$	Ditolak
5	H ₅	KA terhadap ROA	Positif	$p > 5\%$	Ditolak
6	H ₆	KA terhadap ROE	Positif	$p > 5\%$	Ditolak

Sumber : Data diolah tahun 2022

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen memiliki nilai *R square* yang kecil, yang menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sebaiknya penelitian selanjutnya memasukkan faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan seperti ukuran perusahaan, ataupun kepemilikan manajerial. Adanya keterbatasan pada pengambilan periode penelitian yang hanya lima tahun saja. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memperpanjang dan memperbarui tahun penelitian. Keterbatasan referensi yang dimiliki untuk menunjang proses penelitian sehingga masih banyak kekurangan dalam hasil penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data 39 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memenuhi kriteria sampe yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE, hal ini dikarenakan nilai *P-value* memenuhi kriteria signifikansi $< 0,05$ yaitu bernilai $< 0,001$. Variabel dewan komisaris independen juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan ROA dan ROE yang dapat diamati melalui nilai *path coefficients* yang bernilai positif yaitu 0,485 dan 0,465.
2. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE, dapat dilihat dari hasil nilai *P-value* sebesar $0,102 > 0,050$ dan nilai *path coefficients* -0,190 lalu pada ROE dengan nilai *P-value* sebesar $0,053 > 0,050$ dan nilai *path coefficients* -0,238.

3. Komite audit juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE yang dilihat dari nilai *P-value* sebesar $0,401 > 0,05$ dan nilai *path coefficients* 0,040, lalu pada ROE juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai *P-value* sebesar $0,250 > 0,05$ dan nilai *path coefficients* 0,104. Dengan artian bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 48–58. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.412>
- Fitriyani, D., Tiswiyanti, W., & Prasetyo, E. (2016). Good Corporate Governance Dan Dampaknya terhadap kinerja berdasarkan balanced scorecard. *Akuntansi*, XX(03), 420–425.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Listing di BEI pada tahun 2014-2017). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–109.
- Irsadunas, Welhendra, & Indriani, N. (2016). *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* (Irsadunas, Welhendra, & N. Indriani (eds.)). AL- MASRAF.
- Kliestik, T., Valaskova, K., Nica, E., Kovacova, M., & Lazaroiu, G. (2020). Advanced methods of earnings management: Monotonic trends and change-points under spotlight in the Visegrad countries. *Oeconomia Copernicana*, 11(2), 371–400. <https://doi.org/10.24136/OC.2020.016>
- Masjid, M. T. A., Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., & Surakarta, U. M. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI , Periode 2010-2012)*.
- OJK. (2017). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Paha, D., & Yulianto, H. D. (2018). Jurnal Riset Akuntansi. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*, 1(2), 108–120.
- Prabowo, A. S. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance of The Company (Empirical Study on Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2015-2016). *The 2nd International Conference on Technology, Education, Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 2 No. 3, Hlm. 540-551 September 2022

- and Social Science* 2018, 2018, 167–175.
- Ramli, R. R. (2020). Laba Bersih Astra Turun 12 Persen, Jadi Rp 14 Triliun. *Kompas.Com*.
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Sa'adah, L. (2020). Pengaruh C Orporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *INSPIRASI; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 177–186.
- Sari, A. M., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 8(2), 161–172.
- Sari, I., Riasning, N. P., & Rini, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Siti Lutfiyana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016). *Ekonomi Dan Bisnis*, 53(4), 130.
- Williams Omokhudul, O., Chukwudumebi Stephen, C., & Anyibuofu anthony, K. (2016). The impact of corporate governance on the performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Science and Research*, 5(9), 924. <https://doi.org/10.21275/ART20161412>